

**PENGARUH KOMPETENSI, INDPENDENSI, OBJEKTIVITAS,
SENSITIVITAS ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN TULUNGAGUNG)
SKRIPSI**



Oleh:

SIAM PANGESTU KUSUMANINGAJI

NIM: 19520064

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

**PENGARUH KOMPETENSI, INDPENDENSI, OBJEKTIVITAS,
SENSITIVITAS ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN TULUNGAGUNG)
SKRIPSI**

Diajukan Kepada : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)



Oleh:

SIAM PANGESTU KUSUMANINGAJI

NIM: 19520064

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS,
SENSITIVITAS ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI KASUS
INSPEKTORAT KABUPATEN TULUNGAGUNG)

SKRIPSI

Oleh

SIAM PANGESTU KUSUMANINGAJI

NIM : 19520064

Telah Disetujui Pada Tanggal 7 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESHAN

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS,
SENSITIVITAS ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI KASUS
INSPEKTORAT KABUPATEN TULUNGAGUNG)

SKRIPSI

Oleh

SIAM PANGESTU KUSUMANINGAJI

NIM : 19520064

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 12 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA

NIP. 197203222008012005



2 Ketua Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001



3 Sekretaris Penguji

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak.
CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siam Pangestu Kusumaningaji
NIM : 19520064
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, SENSITIVITAS ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN TULUNGAGUNG) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Mei 2023
Hormat Saya



Siam Pangestu K
NIM : 19520064

MOTTO

**KAMU BOLEH MENANGIS, BOLEH MENGELUH, TAPI TIDAK UNTUK
MENYERAH**

KATA PENGANTAR

Puji syukur tidak lupa kita pabjatkan atas kehadiran Allah SWT,karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat selesai tepat waktu dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika dan Pengalaman Auditor (Studi kasus Inspektorat Kabupaten Tulungagung)”.

Kemudian sholawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhamad SAW, yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang.

Tentu dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pembimbing karena dorongan serta bimbingannya penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa doa serta dukungan berbagai pihak selama penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu,dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin. M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing saya.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mama, Ayah, kakak-kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual.
6. Untuk orang-orang terdekat “Circle Terbaiq” terimakasih telah membantu dalam semua hal termasuk dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook terimakasih karena selalu memberikan motivasi serta semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh pihak dan staf pemeriksa Inspektorat Kabupaten Tulungagung yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap bahwa karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aaamin ya Robal ‘Alamin.

Malang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
تجربتي.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Kajian Teoritis	15
2.2.1. Teori Atribusi.....	15
2.2.2. Kualitas Hasil Audit	17
2.2.3. Kompetensi	20
2.2.6. Sensitivitas Etika Profesi	28
2.3. Integrasi Islam	31
2.4. Kerangka Konseptual	33
2.5. Hipotesis Penelitian	35
BAB III	39

METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2. Lokasi Penelitian	39
3.3. Populasi dan Sampel	39
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5. Data dan Jenis Data	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data	42
3.7. Definisi Operasional Variabel	43
3.8. Pilot test.....	49
3.9. Analisis Data	50
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1. Hasil Penelitian.....	55
4.2. Pembahasan	67
4.2.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit	67
BAB V	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN 1	83

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Jumlah Staf Pemeriksa	43
Tabel 3. 2 Kriteria Responden.....	44
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 3. 4 Uji Validitas.....	56
Tabel 4. 1 Jumlah Staf Pemeriksa	60
Tabel 4. 2 Kriteria Responden.....	60
Tabel 4. 3 Definisi Operasional Variabel	61
Tabel 4. 4 Uji Validitas.....	61
Tabel 4. 5 Jumlah Staf Pemeriksa	62
Tabel 4. 6 Kriteria Responden.....	63
Tabel 4. 7 Definisi Operasional Variabel	64
Tabel 4. 8 Uji Validitas.....	65
Tabel 4. 9 Jumlah Staf Pemeriksa	67
Tabel 4. 10 Kriteria Responden.....	70

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4. 1 Inner Weight Bootsrapping.....	66

ABSTRAK

Siam Pangestu Kusumaningaji, 2023, SKRIPSI

Judul: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika dan Pengalaman Auditor (Studi kasus Inspektorat Kabupaten Tulungagung)”.

Pembimbing: Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika, Pengalaman Auditor, Kualitas Hasil Audit

Inspektorat Kabupaten Tulungagung yang mana beberapa waktu yang lalu yang diminta untuk melakukan audit ulang karena diketahui bahwa hasil audit yang sebelumnya sudah dilakukan tidak sama dengan data lapangan atau fakta yang didapatkan oleh tim Kejaksaan Negeri Tulungagung. Oleh karena itu sebagai seorang auditor seharusnya memiliki beberapa sikap yang bisa menunjang kualitas audit diantaranya kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika dan pengalaman auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika dan pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada staf pemeriksa atau auditor dan P2UPD di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik yaitu SmartPLS 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, sensitivitas etika dan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan kompetensi dan objektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

ABSTRACT

Siam Pangestu Kusumaningaji, 2023, THESIS, tittle : The Influence of Competence, Independence, Objectivity, Ethical Sensitivity and Auditor Experience (Case Study on Tulungagung District Inspectorate)”.

Advisor : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

Keywords : Competence, Independence, Objectivity, Ethical Sensitivity, Auditor Experience, Audit Quality

Currently, the Tulungagung Regency Inspectorate was asked to conduct a re-audit because it was known that the results of previous audits differed from field data or facts obtained by the Tulungagung District Attorney team. Therefore, as an auditor, requires several attitudes that can support audit quality, including competence, independence, objectivity, ethical sensitivity, and auditor experience. This study aims to analyze the influence of competence, independence, objectivity, ethical sensitivity, and experience of auditors on the quality of audit results at the Tulungagung Regency Inspectorate.

This research uses a quantitative methods using questionnaires distributed to auditors and P2UPD at the Tulungagung Regency Inspectorate. Data were analysed using a statistical application SmartPLS 3.

The results show, that independence, ethical sensitivity, and auditor experience significantly affect the quality of audit results. Meanwhile, competence and objectivity do not significantly affect the quality of audit results.

تجريدي

سيام بانجستو كوسومانينجاجي ، 2023 ، أطروحة العنوان: تأثير الكفاءة والاستقلالية والموضوعية والحساسية الأخلاقية وخبرة المدقق (دراسة حالة مفتشية تولونغونغ ريجنسي)." .

المشرف: يونياري هداية سويسو بوترا ، SE. ، M.Bus. ، AK. CA., Ph.D ،

الكلمات المفتاحية: الكفاءة ، الاستقلالية ، الموضوعية ، الحساسية الأخلاقية ، خبرة المدقق ، جودة نتائج التدقيق

Inspektorat Kabupaten Tulungagung التي طلب منها منذ بعض الوقت إجراء إعادة تدقيق لأنه كان من المعروف أن نتائج عمليات التدقيق السابقة التي أجريت لم تكن هي نفسها البيانات الميدانية أو الحقائق التي حصل عليها فريق المدعي العام لولاية تولونغونغ. لذلك ، كمدقق ، يجب أن يكون لديك العديد من المواقف التي يمكن أن تدعم جودة التدقيق ، بما في ذلك الكفاءة والاستقلالية والموضوعية والحساسية الأخلاقية وخبرة المدقق. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تأثير الكفاءة والاستقلالية والموضوعية والحساسية الأخلاقية وخبرة المدققين على جودة نتائج التدقيق في مفتشية Tulungagung Regency.

هذا البحث هو نوع من الأبحاث التي تستخدم الأساليب الكمية باستخدام الاستبيانات الموزعة على الموظفين الفاحصين أو المدققين و P2UPD في مفتشية Tulungagung Regency. تم إجراء التحليل باستخدام تطبيق إحصائي ، وهو SmartPLS 3.

وأظهرت النتائج أن استقلالية مراجعي الحسابات وحساسيتهم الأخلاقية وخبرتهم كان لها تأثير كبير على نوعية نتائج مراجعة الحسابات. وفي الوقت نفسه ، لا تؤثر الكفاءة والموضوعية بشكل كبير على جودة نتائج التدقيق.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah diwajibkan untuk melaksanakan tugasnya dengan transparan dan akuntabel yang bertujuan untuk menciptakan good governance dan clean governance. Sehingga dibutuhkan adanya aparatur pemerintah yang kompeten serta memahami sistem pengendalian intern dengan tujuan mengawasi, mengevaluasi dan menjamin kinerja pemerintahan agar tugas dan fungsinya terlaksana dengan baik. Kemudian kebijakan– kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara ekonomis, efektif, efisien, bebas dari tindakan korupsi kolusi dan nepotisme (Rosari, 2017).

Tugas tersebut dilaksanakan oleh seorang auditor yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan serta melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai mengenai kewajaran laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan

keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia (Anggara, Putra, 2017).

Laporan pertanggungjawaban yang baik harus diaudit sesuai standar audit dan dilaksanakan oleh seorang auditor dimana dalam lingkup sektor publik atau pemerintahan. Badan Pemeriksa Keuangan berperan sebagai auditor eksternal dan yang berperan sebagai auditor internal adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Kementerian, Inspektorat di lingkup Provinsi dan Kabupaten/Kota. Dalam hal ini Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebagai auditor Internal memiliki peran untuk bisa melaksanakan pemeriksaan dengan baik serta memberikan rekomendasi yang tepat. Dimana dalam lingkup internal audit pemerintah dilakukan oleh Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dan Badan Pengawas Keuangan (BPK) secara eksternal. Sebagai aparatur negara memiliki tugas untuk melakukan pengawasan agar tidak terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme yang ada di badan pemerintahan. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Syahrir & Nabila, 2022).

Auditor internal (inspektorat), sebagai *whistleblower*, dimulai dengan korupsi, penipuan, pelanggaran hukum atau pajak, perbuatan yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau non-finansial, dan pelanggaran prosedur operasi standar (SOP). Harus dapat mengungkapkan semua temuan tanpa takut mengubah posisi, melanggar etika yang mengarah pada laporan yang mempengaruhi kualitas audit. Salah satu alasan auditor internal gagal mendeteksi kecurangan ini adalah kepekaan etis mereka yang rendah, yang dapat menyebabkan

kualitas audit yang buruk. Audit yang berkualitas sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan publik. Hasil audit yang berkualitas merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai oleh APIP. Kualitas hasil audit di definisikan sebagai pelaporan tentang kelemahan maupun kelebihan pengendalian internal dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan (Indonesia et al., 2023).

Suatu artikel (<https://kongkrit.com/kajari-tulungagung-minta-bpkp-jatim-lakukan-audit-ulang-terkait-kasus-salah-satu-desa-di-kecamatan-kauman/>)

menyebutkan bahwa terdapat kasus dugaan penyelewengan Pendapatan Asli Desa (PADesa) di salah satu Desa di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Tulungagung yang mana beberapa waktu yang lalu yang diminta untuk melakukan audit ulang karena pada tanggal 11 Oktober 2021 lalu telah diketahui bahwa hasil audit yang sebelumnya sudah dilakukan tidak sama dengan data lapangan atau fakta yang didapatkan oleh tim Kejaksaan Negeri Tulungagung. Pasalnya pemeriksaan tim dari Inspektorat Tulungagung pada Senin (11/10/2021) lalu atas pengumpulan bahan keterangan (Pulbaket) dan mencari saksi-saksi ternyata hasil pemeriksaan dari Inspektorat tidak memiliki kecocokan dengan fakta yang dimiliki oleh tim Kejaksaan Negeri Tulungagung. Kemudian tanggapan pihak Kejaksaan Negeri Tulungagung atas hasil audit yang tidak sama dengan data yang ada di lapangan akan dilakukan audit ulang pada tahun 2022 oleh Inspektorat Tulungagung dan juga BPKP Jawa Timur.

Dengan adanya hal itu Kejaksaan Negeri Tulungagung meminta dan sudah berkoordinasi dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur pada laman (<https://kongkrit.com/kajari-tulungagung-minta-bpkp-jatim-lakukan-audit-ulang-terkait-kasus-salah-satu-desa-di-kecamatan-kauman/>) agar dilakukan audit ulang. Namun saat disinggung terkait apakah ada kesalahan audit dari Inspektorat Tulungagung, Mujiarto selaku Kepala Kejaksaan Negeri Tulungagung mengaku tidak bisa memberikan komentar, dan pada prinsipnya hasil dari inspektorat tidak nyambung dengan fakta dari timnya.

Pada penelitian ini menggunakan kompetensi sebagai variabel karena sebagai auditor internal dalam melakukan audit harus memiliki kompetensi melalui pengetahuan tentang audit, pengalaman yang cukup serta mengikuti pelatihan teknik yang cukup, karena hal itu merupakan syarat dari standard umum audit. Sebagaimana SA Seksi 210 dalam SPAP 2009 menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standard umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, yang pada akhirnya akan memberikan kualitas hasil audit yang baik pula. Pada penelitian sebelumnya oleh Ni Wayan Wintari (2023), Made Cahyadi (2020) dan Andi Dwi Cahyono (2015) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kompetensi auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik juga (Audit et al., 2020) Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rifka (2017) dan Nurfadillah (2021)

kompetensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit (Akuntabilitas et al., 2021).

Kemudian variabel kedua dalam penelitian ini adalah independensi. Hal ini dikarenakan sikap penting lain yang harus dimiliki sebagai seorang auditor adalah independensi. Independensi menjadi sikap yang sangat penting agar dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Dengan independensi inilah yang mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh dalam memberikan pendapat. Bagi mereka yang dapat mempengaruhi kualitas tes yang dilakukan. Dalam hal independensi, auditor internal pemerintah tunduk pada tekanan politik. Intervensi politik dapat terjadi jika hasilnya berhubungan dengan ranah politik. Auditor internal dipengaruhi oleh pembuat kebijakan. Independensi berarti menghindari hubungan yang dapat mengganggu pola pikir dan sikap bisnis auditor dalam melakukan audit. Pelanggan Anda adalah tim manajemen, dewan pengawas, atau badan serupa. Oleh karena itu, jika auditor diminta untuk melanggar kode etik atau standar praktik profesional, mereka dapat kehilangan pekerjaan jika tidak independen. (Laksita & Sukirno, 2019). Sesuai dengan penelitian Sasmita (2022) dan Sri Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairul (2021) dan Dyah (2016) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas uji coba adalah objektivitas. Berdasarkan Kode Etik Peraturan Internal Pemerintah Indonesia, objektivitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pertimbangan individu

atau kelompok dalam mengambil tindakan oleh karena itu penting bagi seorang auditor memiliki objektivitas yang baik dan dalam penelitian ini objektivitas menjadi variabel ketiga. Pengetahuan audit adalah pemahaman auditor tentang bagaimana melakukan proses audit secara efektif(Sihombing & Triyanto, 2019). Pada penelitian oleh Hans (2018) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Perwakilan BPKP Sulawesi Utara” menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan searah sehingga semakin tinggi nilai objektivitas maka akan semakin baik pula hasil audit seorang auditor. Hal ini dikarenakan objektivitas merupakan hal yang harus dimiliki dan dijaga dalam profesi akuntan atau seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan (Lohonauman et al., 2018). Kemudian pada penelitian Ni Wayan Wintari (2023) dan Paulina Theresia (2016) diketahui bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Theresia et al., n.d.) . Sedangkan pada penelitian Reza (2016) menyatakan bahwa objektivitas auditor pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dimana menurut peneliti objektivitas tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam meningkatkan kualitas hasil audit pemeriksaan(Keuangan et al., 2016).

Suatu opini audit merupakan tujuan utama, sikap auditor yang mengabaikan peraturan akan mengurangi kepercayaan publik terhadap kualitas seorang auditor dalam memberikan kewajaran atas laporan yang diperiksa, maka auditor harus mempertahankan sikap yang tidak memihak pada pihak manapun. Dalam proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh auditor harus disertai dengan

sikap sensitivitas etika oleh karena itu variabel keempat dalam penelitian ini adalah sensitivitas etika. Sensitivitas etika bagi auditor digunakan untuk menjaga standar perilaku etis karena auditor bertanggung jawab dan berkompeten untuk menjaga integritas dan objektivitas mereka (Kusuma & Budisantosa, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang auditor untuk mempertahankan jabatan sebagai anggota dari organisasi ataupun profesinya adalah memahami sifat dasar etika dari suatu keputusan yang dibuat, pemahaman yang cukup dapat meningkatkan sensitivitas etikanya. Hal tersebut sebagai tolok ukur atas hubungan antara komitmen profesional dan komitmen organisasional dengan sensitivitas etika. Penelitian terkait sensitivitas etika profesi auditor juga dilakukan oleh Ni Wayan Wintari (2023) bahwa sensitivitas etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Kemudian penelitian yang juga dilakukan oleh Debora (2022) menyatakan bahwa sensitivitas etika memiliki dampak besar serta korelasi positif, tingginya sikap sensitivitas etika membuat kualitas pengauditan mengalami peningkatan (Jurnal et al., 2022).

Pengalaman auditor dianggap sebagai tolok ukur lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan (BPKP, 2005). Atas masalah pada latar belakang maka penelitian ini untuk variabel kelima menggunakan pengalaman auditor. Auditor yang sudah lama bekerja maka akan memahami cara memperoleh data dari instansi yang diperiksa, memiliki informasi yang lebih, mendeteksi kesalahan yang terjadi, dan mengidentifikasi penyebab yang krusial kemudian dapat memberikan rekomendasi yang tepat. Permasalahan lainnya seperti banyaknya tugas pemeriksaan akan memiliki dampak berupa

peningkatan ketelitian serta kecermatan, menghindari kekeliruan, pembelajaran dan penyelesaian pekerjaan audit (Imron et al., 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu dkk (2020), Imron (2017) mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ninang(2022) dan Hairul (2021) mengatakan bahwa pengalaman kerja atau pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian sejenis sudah sering dilakukan sebelumnya namun objek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Provinsi. Selain itu variabel sensitivitas etika yang biasa digunakan sebagai variabel modersi ataupun sebagai variabel dependen pada penelitian ini digunakan sebagai variabel independen untuk mengetahui hubungannya ketika sensitivitas etika menjadi variabel bebas. Selain itu, atas masalah pada latar belakang belum ada penelitian yang meneliti penyebab hasil audit berbeda dengan fakta yang didapatkan oleh Kejari. Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas terkait beberapa penyebab seperti kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi dan pengalaman auditor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal dan pemeriksa dilingkungan pemerintahan, yaitu pada kantor Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh dari kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk

mengambil judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah sensitivitas etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menganalisis pengaruh sensitivitas etika auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung.

Tujuan dari penelitian ini juga termasuk untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung dan publik sebagai pembaca, adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengalaman dalam bidang audit bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas hasil audit yang ada di Inspektorat Kabupaten Tulungagung
 - b. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi auditor, pengalaman auditor dan kualitas hasil audit.

c. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya audit pemerintahan dan dapat menjadi media informasi untuk peneletian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini saya harap dapat sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan saya yang telah peroleh selama perkuliahan berlangsung di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Inspektorat Kabupaten Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris sebagai bahan pertimbangan dan dasar acuan dalam meningkatkan mutu kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung.

c. Memberikan masukan para auditor Inspektorat Kabupaten Tulungagung untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan peran mereka sebagai penyedia informasi.

d. Penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktisnya untuk organisasi penyedia jasa akuntan terutama pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung dalam mengelola sumber daya manusia yang professional.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali	Ni Wayan Wintari , Rai Dwi Andayani W	2023	Kompetensi,Objektivitas, dan Sensitivitas Etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit
2.	Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)	Sasmita Nabila Syahrir	2022	Independensi, integritas, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Apabila dari ketiganya semakin tinggi maka kualitas audit internal akan semakin meningkat
3.	Pengaruh Pengetahuan, Independensi Dan Sensitivitas Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya)	Debora Rachelina Putri dan Sri Trisnaningsih	2022	Pengetahuan, Independensi, serta Sensitivitas Etika mempunyai dampak positif pada kualitas audit. Maka auditor telah memberikan kualitas audit yang benar, khususnya dengan memiliki pengetahuan informasi yang tinggi, memiliki pilihan untuk mengendalikan diri dari semua dampak, dan menjalankan tugas auditnya sesuai dengan

				peraturan dan standar audit.
4.	Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit	Made Cahyadi Wiranata Kusuma dan I Gst Ayu Eka Damayanthi	2020	Pengalaman Kerja dan Kompetensi memiliki pengaruh positif pada Kualitas Hasil Audit, dan Integritas auditor memiliki pengaruh positif pada Kualitas Hasil Audit.
5	Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Perwakilan BPKP Sulawesi Utara	Hans Lohonauman dkk	2018	Kompetensi mempunyai hubungan searah dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Objektivitas mempunyai hubungan searah dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Tekanan anggaran waktu mempunyai hubungan berlawanan arah dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit,
6.	Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)	Rifka Alfiaty	2017	Etika auditor dan Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
7.	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Etika, dan Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara	Paulina Theresia R. J, dkk	2016	Kompetensi, etika dan supervisi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan Pengalaman Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

8.	Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Di Inspektorat Kabupaten Tulungagung)	Christina Sih Mintayu	2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
9.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Kompektisitas Tugas dan Integritas Auditor terhadap kualitas hasil audit	Andy Dwi Cahyono	2015	Kompetensi, Independensi, Obyektifitas, Kompektisitas Tugas dan Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor seperti kompetensi, independensi, objektivitas, profesionalisme, dan pengalaman audit sangat berpengaruh terhadap hasil audit. Seperti yang diketahui hasil audit ini sangat penting bagi pengguna laporan audit. Hasil audit juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang nantinya muncul opini auditor. Semakin baik atau semakin auditor mengikuti etika sebagai auditor maka hasil auditnya pun juga akan semakin di percaya. Dalam penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan *survey* mengenai kompetensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi auditor pada Kabupaten Tulungagung di tahun 2022. Selain itu variabel sensitivitas etika yang biasa digunakan sebagai variabel modersi ataupun sebagai variabel dependen pada penelitian ini digunakan sebagai variabel independen untuk mengetahui hubungannya ketika sensitivitas menjadi variabel bebas. Terlebih atas kasus

atau berdasarkan latar belakang yang sudah terlampir bahwa atas audit yang dilakukan Kejaksaan Negeri Tulungagung meminta audit ulang karena hasil yang terlampir tidak sama dengan data yang didapatkan di lapangan.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Atribusi

Firtz Heider (1958) sebagai pencetus teori atribusi, mengatakan bahwa teori atribusi adalah sebuah teori yang menjelaskan terkait dengan perilaku seseorang. Teori atribusi ini merujuk tentang seperti apa seseorang dapat menjelaskan penyebab perilaku orang lain ataupun dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan hal lainnya ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk suatu sikap yang spontan tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions*. *Dispositional attributions* atau penyebab yang berasal dari internal yang dapat berdampak terhadap perilaku seseorang secara individu atau dapat dikatakan ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, motivasi. Sedangkan yang menjadi penyebab eksternal dimana lebih mengarah pada lingkungan sekitar sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau reaksi sikap

secara tiba-tiba maupun tidak yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut. Psikolog terkenal, Harold Kelley dalam Luthans (2005) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. Ahli teori atribusi mengamsusikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi serta memahamai penyebab dari masalah atau dampak lingkungan mereka yang sedang terjadi inilah yang menjadi ciri teori atribusi.

Fritz Heider (1958) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku dari tiap individu. Heider menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi secara internal serta eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi dengan tujuan untuk menilai kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika dan pengamalaman auditor pada auditor dan P2UPD Inspektorat Kabupaten Tulungagung dalam memberi kualitas hasil audit berdasarkan

perilaku serta pengetahuan yang di dapatkan sesuai kondisi internal maupun eksternal pengalaman pribadi auditor tersebut (Evia et al., 2022).

2.2.2. Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit di definisikan sebagai pelaporan tentang kelemahan maupun kelebihan pengendalian internal dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang undangan. Kualitas audit menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) disebutkan bahwa: “Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Pemeriksa dengan instansi yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa dimaksud. Jika manajemen tidak memiliki cara semacam itu, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan”(Hamid, 2019).

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit secara standar yang bertujuan untuk mengetahui adanya pelanggaran klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengatakan auditor memiliki kinerja audit yang berkualitas jika standar pengendalian mutu dan standar auditing dapat dipenuhi. Menurut (Rahayu, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit adalah saat auditor memeriksa catatan keuangan klien, auditor memeriksa adanya penyimpangan sehingga memberikan pendapat laporan audit atas hasil temuannya, auditor diharuskan untuk melakukan pengauditan berdasarkan pada standar audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai alat pengukur yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya kesalahan salah saji material pada laporan keuangan.

Definisi kualitas audit Mulyadi (2011) sebagai suatu proses yang sistematis yang bertujuan memperoleh kemudian mengevaluasi secara objektif bukti atas pernyataan kegiatan dan peristiwa ekonomi, dan sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada akhirnya tujuannya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pengesahan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit laporan keuangan khususnya APIP (Satuan Pengawasan Intern Pemerintah) merupakan standar tertinggi. Republik Indonesia tahun 2007. Standar Nasional Pemeriksaan Keuangan (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan No. 01. Deskripsi dalam umum pertama dari SPKN adalah:

“Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

Kualitas audit ditentukan oleh independensi dan kompetensi (SFAC, 2000) sedangkan pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil. Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan dan pada tahap administrasi akhir. Kualitas hasil audit merupakan *output* dari kemampuan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Kualitas audit yang baik dinilai dari beberapa faktor salah satunya kompetensi yang berkaitan dengan proses maupun hasil audit. (Suardinatha & Wirakusuma, 2016).

Berdasarkan definisi mengenai kualitas hasil audit diatas maka dapat dikatakan kualitas hasil audit adalah laporan hasil audit yang dapat diterima dan ditindaklanjuti yang telah sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kualitas ini harus dibuat sejak awal pelaksanaan tahap pemeriksaan hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

2.2.3. Kompetensi

A. Pengertian Kompetensi

Dalam standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyatakan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh ahlinya melalui pelatihan teknis dan pengetahuan yang memadai yaitu auditor. Kompetensi adalah suatu kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Seseorang yang memiliki kompetensi adalah seseorang yang dapat menjalankan tugas maupun pekerjaannya akan memberikan kualitas yang baik. Dapat dikatakan kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Arens dkk. (2013: 42) Kompetensi sebagai prasyarat bagi auditor Pelatihan formal di bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktis yang cukup dalam pekerjaan yang akan dilakukan dan partisipasi dalam pengembangan profesional. Definisi kompetensi pada dasarnya sama dengan yang didefinisikan oleh Robbin dalam Cristiawan (2011:38). Yaitu, kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Lebih jelasnya Harianto (2012) dalam Sri Rahayu (2020) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik atau etika yang mendasari sikap yang nantinya akan tercermin karakter secara pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan maupun keahlian yang dimiliki oleh masing-masing

individu di lingkungan pekerjaannya. Adapun 5 (lima) hal yang memiliki pengaruh dalam membentuk kompetensi diantaranya:

- i. Pemahaman terhadap permasalahan secara teknis administratif analisis lingkungan, dan sistem yang digunakan.
- ii. Keterampilan yang mana seorang auditor harus mampu melakukan kegiatan pemeriksaan audit dengan baik sesuai dengan keadaan atau permasalahan yang terjadi.
- iii. Karakteristik dan nilai pribadi seseorang yang menunjukkan cara menyikapi suatu pekerjaan. Nilai-nilai dan citra diri seseorang, seperti kepercayaan seseorang bahwa dia bisa berhasil dalam suatu situasi. Selain itu karakteristik juga merujuk pada konsistensi tanggapan terhadap situasi atau informasi, seperti pengendalian diri dan kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan.
- iv. Pengendalian emosi yang baik dengan kemampuan mengendalikan emosi, hasrat, dan juga tekanan ataupun dorongan yang dapat menjadi hal pemicu dari tindakan yang dilakukan.

Keputusan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Akreditasi Profesi (BNSP) sebagai proses sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi dengan mengacu pada standar kompetensi profesi Indonesia dan/atau internasional. , yang menjelaskan tentang sertifikasi kompetensi kerja . Keputusan Komisioner Pegawai Negeri Sipil No. 46A Tahun 2003 tentang pengertian kompetensi mengacu pada kompetensi dan

kualitas yang dimiliki PNS berupa pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan tugas PNS. Memungkinkan PNS melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien (Azhari et al., 2020).

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pengertian mengenai kompetensi yaitu kompetensi sebagai sifat atau karakteristik dasar yang dimiliki oleh seseorang dan sebagai kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang profesional dan juga efektif kemudian memberikan hasil yang baik dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2020) dan Eko (2019) bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil audit. Artinya bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor seperti pengetahuan dan keterampilannya maka dapat meningkatkan kualitas audit.

B. Standar Kompetensi

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP, 2007) yang dimaksud dengan kompetensi:

1) Auditor

Kedudukan auditor dengan ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengendalian intern pada instansi pemerintah, lembaga atau entitas lain dengan kepentingan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, didukung oleh pejabat yang hak dan kewajibannya ditentukan oleh peraturan.

2) Aparat pengawas Intern Pemerintah (APIP)

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) adalah instansi pemerintah yang dibentuk dengan tugas melaksanakan pengawasan internal dalam lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang diantaranya adalah Badan Pengawasan intern pada kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, serta unit pengawasan intern pada Badan Hukum lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3) Kompetensi

Kompetensi dinilai sebagai suatu kemampuan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keahlian, dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya.

4) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Auditor merupakan suatu standar yang harus dipenuhi diantaranya kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan/keahlian (*skill*), dan sikap perilaku (*attitude*) untuk melakukan tugas-tugas dalam Jabatan Fungsional Auditor dengan hasil baik.

5) Kompetensi Umum

Kompetensi umum adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan persyaratan untuk dapat diangkat sebagai auditor yang sebelumnya sudah dilakukan ujian atau tes.

6) Kompetensi teknis pengawasan

Kompetensi teknis pengawasan adalah kompetensi yang terkait dengan persyaratan untuk dapat melaksanakan penugasan sesuai dengan jenjang jabatannya.

7) Standar Kompetensi Auditor Terampil

Standar kualifikasi akuntan profesional adalah standar kualifikasi yang harus dipenuhi dalam posisi manajemen senior atau jabatan pelaksanaan auditor pelaksana lanjutan.

8) Standar Kompetensi Auditor Ahli

Standar kompetensi auditor ahli adalah standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki jabatan pertama, auditor muda, auditor madya, dan auditor utama (Azhari et al., 2020).

2.2.4. Independensi

Menurut Arens et al., (2012:60) Independensi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu: 1) Independen dalam fakta (*independence in fact*) Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur dan objektif dalam melakukan penugasan audit. 2) Independen dalam penampilan (*independence in appearance*). Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. 3) Independen dari keahlian atau kompetensinya (*independence in competence*). Independensi dari dari sudut keahlian berhubungan

erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya (Murti & Firmansyah, 2017).

Menurut Mulyadi (2011) independensi sebagai keadaan terbebas atas pengaruh, pihak lain tidak ikut mengendalikan, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Sedangkan Sukrisno Agoes (2011) mengungkapkan bahwa: “independensi adalah sikap yang mencerminkan tidak memihak, seta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan”. Jadi independensi merupakan keberadaan ataupun posisi dimana seorang audit tidak memiliki ikatan pihak lain. Dan tidak memiliki kepentingan tertentu dalam proses pengambilan keputusan (Murti & Firmansyah, 2017)

Dimana dalam proses pemeriksaan, sebagai seorang auditor harus terhindar dari:

- a. Harus bebas dari intervensi manajerial atas program audit yang dilaksanakan
- b. Harus menghindari dari segala intervensi terhadap prosedur audit yang dilakukan
- c. Harus memenuhi persyaratan untuk menjalankan tugas sebagai audit.

Berdasarkan pengertian mengenai independensi diatas maka dapat dikatakan independensi adalah sikap yang harus dimiliki dan menjadi hal utama bagi seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan yaitu tidak memihak atau terpengaruh

oleh hal lain yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2020) dinyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2.2.5 Objektivitas

A. Pengertian Objektivitas

Menurut Arens dan Loebbecke menyatakan bahwa keyakinan dan kualitas untuk melakukan jasa atau pelayanan auditor merupakan definisi dari objektivitas. Setiap auditor bekerja dengan kemampuan yang berbeda dan harus tetap mempertahankan objektivitas mereka disituasi apapun. (Lohonauman et al., 2018)

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberi nilai pada jasa auditor. Objektivitas sebagai kebebasan untuk tidak terpengaruh oleh pandangan subjektif dari pemangku kepentingan lainnya sehingga pendapat dapat diungkapkan apa adanya. Auditor harus bebas dari konflik kepentingan, tidak boleh mengakui salah saji material yang mereka ketahui, atau memberikan penilaian mereka kepada pihak lain.

B. Indikator Dalam Objektivitas

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005) hal-hal yang menunjukkan perilaku dalam menunjang objektivitas antara lain:

- 1) Sebagai seorang auditor yang memiliki sikap yang objektif harus dalam melakukan pemeriksaan maupun melampirkan hasil audit nantinya harus dapat diandalkan serta dipercaya.

- 2) Auditor yang memiliki sikap objektif harus mampu fokus dengan satu hal terlebih dahulu dengan tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain maupun pekerjaan lainnya yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa.
- 3) Dengan sikap objektif yang dimiliki sebagai auditor harus dengan tegas dan bertanggung jawab yaitu tidak memiliki niat untuk mencari kesalahan-kesalahan klien ataupun instansi lain dalam menjalankan tugasnya. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi.
- 4) Sikap objektif yang dimiliki oleh auditor ditunjukkan dengan cara menunjukkan pemikiran yang logis dalam mengambil sebuah keputusan.
(Panggabean & Pangaribuan, 2022)

Dari beberapa pengertian mengenai objektivitas dan indikator-indikator dalam objektivitas maka objektivitas sebagai auditor dapat dikatakan merupakan suatu sikap dimana seorang auditor dituntut untuk harus bertindak secara objektif pada setiap kasus yang ditangan atau pemeriksaan yang dijalani berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan yang kemudian sebelum melaporkan hasil auditnya penting melakukan review dan pengujian kembali atas data atau fakta dan informasi yang diperolehnya. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Diah 2017) dan Nur (2019) bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini artinya lebih tinggi tingkat objektivitas dari seorang auditor maka akan semakin baik pula hasil audit yang disajikan oleh auditor tersebut. Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh penelitian Keiko (2022) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.6. Sensitivitas Etika Profesi

A. Pengertian Sensitivitas Etika

Adanya keterbatasan pada diri seseorang untuk peka mengenai kualitas moral saat memberikan perspektifnya (Istiariani, 2018). Saat memberikan penilaian audit mencakup penetapan pilihan audit, menandai bukti kesalahan, kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja, pengungkapan kekurangan dalam kontrol internal klien. Sehingga untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika ketika menjalankan tugas profesi, khususnya seorang auditor disebut dengan sensitivitas etika.

Mengarah pada klasifikasi secara umum, maka salah satu ciri yang membedakan beberapa profesi merupakan sebuah etika profesi yang menjadi acuan standar pekerjaan untuk para staf yang bekerja. Etika profesi selalu dibutuhkan oleh setiap profesi, terlebih pada profesi yang membutuhkan transparansi dan memerlukan kepercayaan penuh dari masyarakat, layaknya profesi auditor. Masyarakat akan menghargai profesi yang menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya. Auditor harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, menjaga kerahasiaan bisnis, serta menjaga moral yang baik dan lingkungan kerja yang baik. BPK telah menetapkan Kode Etik BPK RI bagi para auditornya, suatu standar yang harus dipatuhi oleh setiap anggota BPK dan auditor dalam melaksanakan tugasnya

sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan No. 2 Tahun 2007 tentang Kode Etik BPK RI.

Kode etik membahas masalah mendasar bahwa auditor harus bertindak secara objektif dan menjunjung tinggi serta mempraktikkan nilai-nilai kejujuran dan moral seperti tanggung jawab, integritas, dan independensi dari kepentingan berbagai pihak dan juga selalu bersikap profesional.

Sensitivitas etika auditor artinya seorang auditor harus menyadari untuk mengakui sifat dasar etika dalam situasi profesional auditor. Secara logika , auditor diharapkan dalam menjalankan profesinya lebih sensitif dalam menghadapi masalah etika profesi. Auditor harus melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesional yang merupakan salah satu aspek komitmen profesional. Komitmen yang tinggi tersebut direfleksikan dalam tingkat sensitivitas yang tinggi pula untuk masalah yang berkaitan dengan etika profesional. Jadi sensitivitas etika merupakan kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan(Kurniawan et al., 2013).

Dari definisi mengenai sensitivitas etika auditor maka dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etika auditor adalah pemahaman seorang auditor atas etika atau sensitivitas etika terakait dengan beberapa sifat ataupun etika yang harus dimiliki dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Debora (2022) dan yang menyatakan bahwa sensitivitas etika berkorelasi positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi sikap sensitivitas etika akan membuat kualitas pengauditan mengalami peningkatan.

B. Ciri-Ciri Sensitivitas Etika

Seorang auditor yang mampu bekerja dengan profesional dipengaruhi oleh sensitivitas etika. Faktor pendukung yang sangat penting untuk menilai perilaku. Adapun ciri-ciri dari komponen sensitivitas etika adalah sebagai berikut:

- 1) Kepekaan seorang auditor terkait masalah atau kasus yang dihadapi serta cara atau perilaku yang ditunjukkan dalam mengatasi masalah tersebut
- 2) Dapat menentukan sikap yang harus dilakukan yang sesuai dengan kasus atau permasalahan yang sedang dihadapi.
- 3) Keputusan pada tindakan yang di maksud berkaitan dengan berbagai hasil yang dinilai dan diimplikasi moralnya (Gustan et al., n.d.).

2.2..7 Pengalaman Auditor

Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dalam melaksanakan auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa canggung atau ragu (Irwanti dan Andi, 2016). Pengalaman adalah metode pembelajaran yang bagus untuk auditor internal dan memperkaya mereka dengan keterampilan audit mereka. Pengalaman juga membentuk kemampuan pemeriksa dalam menghadapi dan menyelesaikan hambatan dan masalah dalam pelaksanaan tugasnya, serta dapat mengendalikan kecenderungan emosinya terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor juga memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kompetensi auditor. Purnamasari (2005) menyimpulkan bahwa karyawan dengan pengalaman profesional yang tinggi memiliki beberapa

keunggulan, seperti mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan menemukan penyebab kesalahan. Berbagai jenis pengalaman individu mempengaruhi penyelesaian tugas mereka. Orang yang berpengalaman memiliki pikiran yang lebih rinci, lengkap, dan canggih daripada orang yang tidak berpengalaman.(Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Berdasarkan definisi mengenai pengalaman auditor maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah hal yang sudah dijalani suatu waktu atau tahun, dimana auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan berpengalaman. Karena semakin lama bekerja, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan di bidang auditing. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faiz (2017) bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan.

2.3. Integrasi Islam

Sebagai seorang auditor seperti yang diketahui bahwa harus bersikap adil dan bijaksana serta melaporkan sesuai dengan kenyataan dalam melaksanakan profesinya sebagai auditor tanpa melihat apa dan siapa yang diaudit. Seperti yang dijelaskan dalam ayat Al-qur'an sebagai berikut Surat Al-Baqarah ayat 42

وَلَا تَلْبَسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui (Q.S Al-Baqarah:42).

Selain itu ayat diatas berhubungan dengan objektivitas sebagai auditor karena sikap objektivitas merupakan sikap untuk menetapkan prinsip untuk bersikap adil, jujur, tidak berprasangka buruk atau terpengaruh dengan pihak lain. Maka, secara tidak langsung auditor dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Sehingga auditor tersebut tidak mencampurkan adukkan antara yang hak dan yang batil, dengan demikian sikap objektivitas auditor tersebut dapat terwujud.

Dan terdapat juga di surah An-Nisa : 135

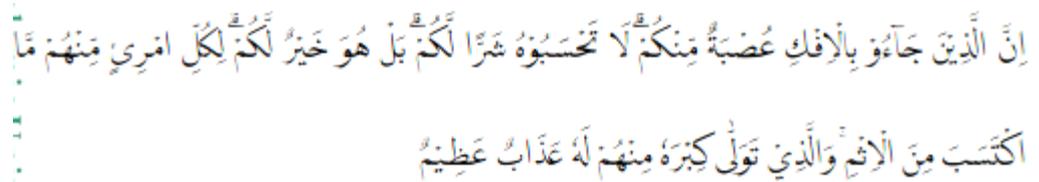
• يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya : Wahai orang-orang beriman, jadilah kamu orang yang benarbenar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kamu kerabatnya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran, dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi. Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan (Q.S An-Nisa:135).

Dari ayat diatas maka dapat dipahami bahwa mengenai pekerjaan atau tugas yang dikerjakan oleh seorang auditor Tugas yang sedang berjalan adalah perintah yang memerlukan informasi. Diharapkan hasil yang diperoleh mampu menawarkan pilihan kepada pengguna. Jika Anda menemukan kesalahan selama

proses verifikasi, serahkan apa yang Anda temukan dan jangan mengarang kebohongan untuk mendapatkan keuntungan dari kebohongan yang telah Anda lakukan. Anda tahu siapa diri Anda, jadi Anda harus jujur, tetapi Anda bisa menyembunyikannya. Selain itu juga menjelaskan didalam Surah An-Nur Ayat :

11



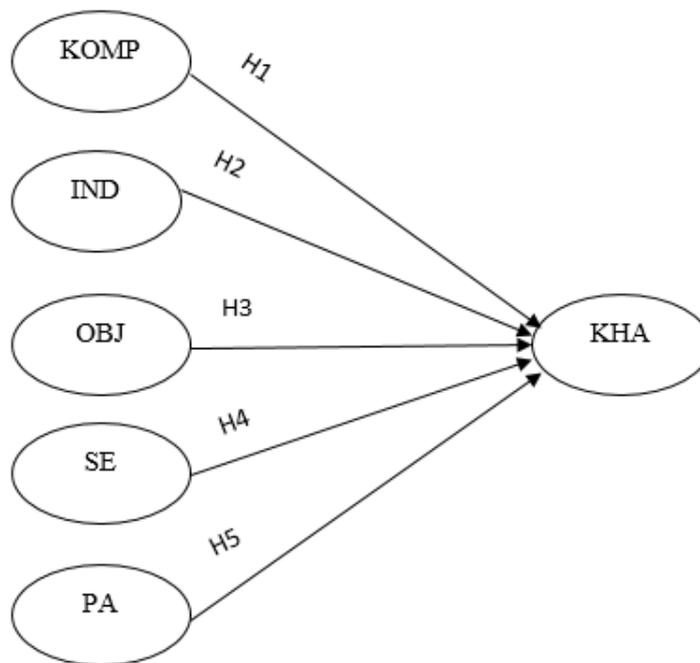
إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا
اَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga janganlah kamu kira bahwa bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya, dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar (Q.S An-Nur:11).

2.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dimana kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen, kemudian kualitas hasil audit menjadi variabel dependen.

Gambar 1.1 Kerangka Konspetual



Keterangan:

KOMP : Kompetensi

IND : Independensi

OBJ : Objektivitas

SE	: Sensistivitas Etika
PA	: Pengalaman Auditor
KHA	: Kualitas Hasil Audit

2.5. Hipotesis Penelitian

Pada sub bab berikut ini akan membahas beberapa justifikasi dari formulasi lima (5) hipotesis pada penelitian seperti dibawah ini:

A. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Pada beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Sri Rahayu (2020) bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Eko (2019) bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil audit. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor seperti pengetahuan dan keterampilannya maka dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Susanto (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Harly Jeprinda (2022), Israfil Munawarah (2022) juga menyatakan bahwa

kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H1: Kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil audit

B. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (independence in fact) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independence in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan oleh Titin (2016), I Made Purba (2021), Harly Jeprinda (2022) mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2016), Hairul Anam (2021), mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

C. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Auditor harus selalu bertindak objektif berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipercaya yang diperoleh selama pemeriksaan dan melakukan verifikasi dan verifikasi ulang atas data atau fakta dan informasi yang diperoleh sebelum melaporkan hasil audit. Kajian Diah (2017)

menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung oleh penelitian Nur Azizah (2019) yang juga menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Artinya semakin objektif seorang auditor melaksanakan tugasnya, maka semakin baik pula kualitas hasil audit yang dilakukannya.

Sedangkan pada penelitian Edisah Putra (2016), Edisah (2016), Keiko (2022) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

H3: Objektivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil audit.

C. Pengaruh Sensitivitas Etika Terhadap Kualitas Hasil Audit

Seorang auditor yang memiliki sensitivitas etika dianggap mampu mengambil sebuah keputusan dengan mempertimbangkan sifat dasar etika sebagai auditor saat melakukan proses audit atau pemeriksaan. Dimana semakin tinggi sikap sensitivitas etika yang dimiliki oleh auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2020) Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sensitivitas etika auditor dapat memperkuat pengaruh budaya etis organisasi terhadap kualitas hasil audit. Kemudian penelitian yang juga dilakukan oleh Debora (2022) dan Ni Wayan Wintari menyatakan bahwa sensitivitas etika memiliki dampak besar serta korelasi positif terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan Ni Made Sunarsih

sensitivitas etika tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah

H4: Sensitivitas berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil audit.

D. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Berbicara masalah kemampuan auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan tentunya berkaitan dengan pengalaman seorang auditor khususnya dalam memeriksa laporan keuangan klien. Pengalaman audit sebagai suatu pengalaman yang dimiliki seorang auditor internal dalam melaksanakan audit laporan keuangan atau laporan pertanggungjawaban yang dapat diukur dari lamanya waktu maupun banyak tidaknya penugasan yang pernah dilakukannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Putu (2020), Hana (2021) dan Dyah (2016) dinyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Ferdiansyah (2016) dan Hairul (2021) bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah

H5: Pengalaman auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil audit .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan riset apakah “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung)”. Pada penelitian ini hasilnya akan berupa angka-angka serta analisis yang sebelumnya dilakukan pengukuran menggunakan statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Pengambilan data yang digunakan menggunakan kuisioner yang akan dibagikan kepada auditor di Inspektorat Kabupaten Tulungagung.

3.3. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai generalisasi atas suatu objek maupun subjek berdasarkan kualitas dan karakteristik yang dimiliki dan ditetapkan dengan tujuan untuk dipelajari serta kemudian akan didapatkan sebuah kesimpulan. Jadi dapat dikatakan populasi bukan hanya orang, namun juga

objek serta hal lainnya seperti tempat maupun waktu. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu (Muhyi et al., 2018).

Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Berdasarkan definisi populasi dengan pendapat yang sudah terlampir sebelumnya populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dan pemeriksa yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung sejumlah 33 staff.

Tabel 3. 1 Jumlah Staf Pemeriksa

No	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor	12
2.	P2UPD	21
Total		33

B. Sampel

Sampel dikenal sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik dari sebuah populasi tersebut. Ketika suatu populasi dalam jangkauan luas, kemudian peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, penyebabnya seperti keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu menjadi kesimpulannya (Muhyi et al., 2018).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* dan dipatkan hasil perhitungan sebanyak 30 orang yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi

kriteria tertentu sesuai yang penulis kehendaki. Adapun kriteria yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Responden

Auditor	Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD)
Auditor yang ada di Inspektorat Kabupaten Tulungagung.	Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD) yang ada di Inspektorat Kabupaten Tulungagung.
Auditor di Inspektorat Kabupaten Tulungagung yang sudah melaksanakan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor.	Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD) di Inspektorat Kabupaten Tulungagung yang sudah melaksanakan diklat sebagai P2UPD.
Memiliki pengalaman memeriksa minimal satu tahun.	Memiliki pengalaman memeriksa minimal satu tahun.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sample* yaitu pengambilan subjek tidak melihat strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu dengan kriteria sampel yaitu auditor dan pejabat fungsional pengawas penyelenggara urusan pemerintahan (PPUPD) sebagai pemeriksa yang memahami sebagaimana standar audit guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal demikian supaya jawaban kuesioner dapat menjawab dengan baik terhadap subjek yang tepat dan memiliki kompetensi dibidangnya. Sampel yang digunakan adalah staf pemeriksa yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tulungagung dan berjumlah sebanyak 33 orang.

3.5. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam survei ini merupakan data primer. Dalam survei ini, data primer berupa tanggapan yang dirasakan responden terhadap berbagai pertanyaan kuesioner variabel yang relevan. Karena ini adalah pengakuan atas tindakan akuntan, maka perlu mengumpulkan pendapat dari akuntan dengan data yang valid. Data tersebut merupakan tanggapan atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tulungagung.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk digital atau menggunakan *google form*. Kemudian hasilnya atau jawaban dari responden bisa langsung didapatkan apabila responden sudah mengisi link tersebut dengan tenggang waktu yang diberikan selama kurang lebih satu sampai dua minggu.

Skala uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengumpulkan serangkaian pertanyaan terkait penelitian yang biasa digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai untuk setiap jawaban 5 = sangat setuju (SS), 4 = setuju (S), 3 = tidak (N), 2 = tidak setuju (TS) Merupakan skala penilaian 5 poin yang mengasumsikan bahwa , 1 = sangat tidak setuju (STS).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari definisi operasional variabel merupakan penjabaran suatu konsep atau variabel penelitian yang digunakan. Adapun variabel menurut Sugiyono (2016 : 38) adalah suatu atribut maupun sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi (X1), independensi (X2), objektivitas (X3), sensitivitas etika (X4), dan pengalaman auditor (X5). Variabel terikatnya adalah kualitas audit (Y).

Skala variabel yang digunakan adalah skala skala likert. Skala Likert adalah skala psikometri yang umum digunakan dalam kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan dalam studi penelitian. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan pola sebagai berikut:

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

N: Netral

S: Setuju

SS:Sangat Setuju

Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas(X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2004). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi dan pengalaman auditor.

a. Kompetensi (X1)

Sebagai seorang auditor harus kompeten, profesional, dan memiliki keahlian lain yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawab auditor. Keahlian dianggap cukup keahlian yang secara tegas dapat digunakan untuk keperluan pelaksanaan ujian akhir. Kompetensi auditor biasanya diukur dengan faktor kunci seperti tingkat pendidikan dan jumlah pelatihan yang telah diselesaikan oleh auditor. Kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang terkait dengan pekerjaan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kegiatan non-rutin. Auditor yang terlatih dengan baik memiliki pengetahuan luas tentang bidang di mana mereka beroperasi, memungkinkan mereka untuk menyelidiki berbagai masalah secara lebih mendalam. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah kinerja auditor yang diukur dengan menggunakan survei kuesioner (Sukriah dkk 2009).

b. Independensi (X2)

Independensi adalah dasar dari profesi akuntan. Dengan kata lain, auditor bersikap netral terhadap suatu instansi dan karenanya objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor tidak memihak dan mengakui kewajiban mereka untuk bersikap adil. Sikap independen auditor, *due diligence* dan ketelitian dalam semua tindakan yang dilakukan mengarah pada kualitas audit yang lebih baik; semua opini audit yang diberikan oleh auditor dan penyajiannya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam standar auditing.

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor dan diukur menggunakan kuisisioner dari penelitian oleh (Sukriah dkk 2009).

c. Objektivitas (X3)

Objektivitas adalah suatu keyakinan, suatu kualitas yang menambah nilai pada jasa auditor (Harahap, 2015). Objektivitas sebagai kebebasan individu dari pengaruh pandangan subyektif pemangku kepentingan lainnya untuk mengungkapkan pendapat mereka yang sebenarnya. Auditor tidak boleh memiliki benturan kepentingan dan tidak boleh mengabaikan faktor kesalahan penyajian material yang diketahui oleh auditor atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah objektivitas yang diukur dengan menggunakan kuesioner dari survei oleh (Sukriah et al 2009).

d. Sensitivitas Etika (X4)

Sensitivitas etika auditor merupakan kemampuan untuk memahami sifat dasar etika dengan situasi profesional auditor. Secara intuisi, auditor diharapkan dalam menjalankan profesi akuntannya lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi. Auditor harus melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesional yang merupakan salah satu aspek komitmen profesional. Komitmen yang tinggi tersebut direfleksikan dalam tingkat sensitivitas yang tinggi pula untuk masalah yang berkaitan dengan etika profesional. Jadi, sensitivitas etika merupakan kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika dari sebuah keputusan. Kemudian, variabel bebas keempat dalam penelitian ini adalah sensitivitas etika dan diukur menggunakan kuisioner dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayaningsih, 2021).

e. Pengalaman Auditor (X5)

Pengalaman kerja sama dengan pengalaman auditor dalam melakukan audit yang diasumsikan berdasarkan segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Auditor yang berpengalaman, tentu memberikan *judgment* atau rekomendasi yang lebih baik dalam tugas-tugas profesional daripada auditor yang belum berpengalaman. Oleh karena itu variabel bebas kelima dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor dan diukur menggunakan kuisioner penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sukriah dkk 2009).

2. Variabel terikat (Y)

a. Kualitas Hasil Audit (Y)

Kualitas hasil audit didefinisikan sebagai estimasi atas pekerjaan auditor yang melaksanakan audit dengan standar auditing yang telah ditetapkan serta melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas hasil audit (Sukriah dkk 2009).

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator	Item	Skala	Sumber
Kompetensi (X1)	1. Keahlian khusus 2. Mutu Personal 3. Pengetahuan umum	1,2 3 4,5	Ordinal	(Sukriah dkk 2009)
Independensi (X2)	1. Independensi penyusunan program 2. Independensi pelaksanaan pekerjaan 3. Independensi pelaporan	1 2,3 4,5,6	Ordinal	(Sukriah dkk 2009)

Objektivitas (X3)	1. Bebas dari berbagai kepentingan 2. Pengungkapan Kondisi sesuai dengan fakta	1,3 2,4	Ordinal	(Sukriah dkkk 2009)
Sensitivitas Etika (X4)	1. Integritas 2. Kerahasiaan 3. Perilaku Profesional		Ordinal	Nurhayaningsih (2021)
Pengalaman Auditor (X5)	1. Banyaknya tugas pemeriksaan 2. Lamanya bekerja	1,4 2,3	Ordinal	(Sukriah dkkk 2009)
Kualitas Hasil Audit (Y)	1. Kualitas laporan hasil audit 2. Kesesuaian Pemeriksaan dengan standar audit	1,2,4 3,5	Ordinal	(Sukriah dkkk 2009)

3.8. Pilot test

Uji pilot (*pilot study*) adalah sebuah pengujian awal pada penelitian. Tujuan menggunakan uji pilot ini untuk mengetahui seberapa jauh responden dapat memahami kalimat yang digunakan dalam kuisioner serta mengukur hasil realibilitas dan validitas dari masing-masing butir pertanyaan yang digunakan (Raafifalah, 2021).

Data pretest dianalisis reliabilitas dan validitasnya. Analisis menggunakan SmartPLS 3. Reliabilitas memberikan indikasi korelasi rata-rata di antara semua item yang membentuk skala. Umumnya, Cronbach Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas. Bergantung pada sifat dan tujuan skala, direkomendasikan koefisien alpha Cronbach harus di atas 0,7 (Pallant, 2016). Sedangkan uji validitas mengacu pada sejauh mana ia mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada SmartPLS 3 dapat diperiksa dengan melihat outer loading indikator, average variance extract (AVE), dan cross loading (Pallant, 2016). Hasil statistik menunjukkan uji reliabilitas dikonfirmasi dengan semua skala alpha Cronbach berada di atas batas yang dapat diterima yaitu 0,7, serta validitas dikonfirmasi dengan loading factor lebih dari 0,7. Implikasi dari studi pretest adalah beberapa pertanyaan disusun ulang untuk memastikan kejelasan dan mudah dipahami. Setelah dilakukan pilot test, hasil pilot test menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan Cronbach Alpha diatas 0,7.

3.9. Analisis Data

Ada dua aplikasi statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS versi 25, sedangkan analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Rincian analisis disajikan berikut ini. Data mengenai jumlah responden diteliti dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Sedangkan evaluasi model pengukuran serta pengujian hipotesis diuji dengan pendekatan PLS-SEM dengan menggunakan SmartPLS 3 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2014), PLS merupakan metode analisis yang bersifat soft modelling dengan skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel tertentu yang berarti sampel dapat dibawah 100 sampel. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalnya data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar, selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Adapun analisis dalam penelitian ini meliputi:

3.9.1 Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden bertujuan untuk mengetahui sebaran demografis dari jawaban responden yang meliputi jenis kelamin, umur tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jabatan.

3.9.2 Analisis Multikolienaritas

Langkah kedua adalah menganalisis masalah multikolinearitas. Analisis multikolinieritas digunakan untuk menguji kolinear hubungan antar konstruk. Multikolinearitas dihitung langsung dari *software* Smart PLS 3 dengan melihat angka Variance Inflation Factor (VIF) < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$. Tujuan dari analisis multikolinearitas ini karena dalam penelitian ini semua variabel memiliki pengukuran reflektif, maka nilai *inner* VIF digunakan untuk menunjukkan potensi masalah multikolinearitas (Fakhri Ahmadi et al., 2022).

3.9.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan dapat digunakan sebagai pengukuran (valid dan reliabel). Uji efikasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur tujuan yang dirancangnya. Tes reliabilitas, di sisi lain, dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam konsep pengukuran. Alternatifnya, dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner survei (Nurfadillah & Nurhuda, 2020). Evaluasi model pengukuran meliputi uji validitas dan reliabilitas seperti yang dijelaskan di bawah ini.:

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan dari suatu atau beberapa butir pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner . Validitas terdapat dua jenis diantaranya eksternal dan internal. Validitas eksternal dari hasil yang dilaporkan dalam suatu penelitian adalah hasil yang valid yang dapat digeneralisasikan untuk semua subjek, situasi, dan waktu. Sebaliknya, validitas internal menggambarkan kemampuan alat penelitian untuk mengukur apa yang ingin diukur oleh konsep tersebut. Variabel internal adalah variabel struktural yang menunjukkan seberapa baik hasilnya menggunakan pengukuran teoritis yang digunakan untuk mendefinisikan struktur. Ada dua jenis validitas konstruk: validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas konvergen adalah ketika terdapat korelasi yang tinggi antara hasil dua instrumen berbeda yang mengukur struktur yang sama. Pengukuran reflektansi individu dikatakan tinggi jika memiliki korelasi 0,7 atau lebih besar dengan struktur yang diukur. Untuk nilai loading antara 0,5 dan 0,7 sebaiknya peneliti tidak menghilangkan indikator dengan nilai loading selama kesamaan indikator dengan nilai $AVE > 0,5$. (Abdillah dan Hartono, 2015).

Validitas diskriminan terjadi apabila dua instrument berbeda mengukur dua variabel yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Menurut Jogiyanto dan Abdillah (2009) metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah membandingkan nilai akar average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi

antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik(Nurfadillah & Nurhuda, 2020).

Tabel 3. 4 Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	<i>Rule of thumbs</i>
Konvergen	Faktor Loading	>0,7
	AVE	>0,5
	Communality	>0,5
Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > korelasi variabel laten
	Cross Loading	> 0,7 dalam satu variabel

B. Uji Reliabilitas

PLS dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode: *Cronbach's alpha*, sebagai acuan ukuran batas bawah nilai reliabilitas komponen dan reliabilitas komposit, yang membutuhkan pengukuran untuk menemukan nilai sebenarnya dari reliabilitas komponen. Nilai 0,6 masih dapat diterima, namun untuk lebih baiknya kepercayaan alfa dan gabungan harus lebih besar dari 0,7(Nurfadillah & Nurhuda, 2020).

3.9.4 Pengujian Hipotesis dengan *Bootstrapping Procedure*

PLS-SEM menggunakan prosedur bootstrap nonparametrik memiliki tujuan menguji signifikansi estimasi koefisien jalur. Dalam *bootstrapping*, sampel dibuat dengan pengamatan yang diambil dengan acak berdasarkan kumpulan populasi.

Pengujian hipotesis juga disimpulkan dengan menggunakan perbandingan nilai t-tabel dan t-statistik. Jika nilai T-statistic lebih tinggi dibandingkan T-table, pada kesimpulan akhirnya hipotesis terdukung. Kemudian tingkat keyakinan 95 persen (alpha 5%) maka nilai T-table untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) adalah $> 1,96$ dan untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) adalah $> 1,64$. Kemudian untuk parameter ukurnya adalah sebagai berikut (Putri, 2018):

1. Pengukuran hipotesis
 - a. Apabila original sampel (O) > 0 maka hipotesis diterima
 - b. Apabila original sampel (O) < 0 maka hipotesis ditolak
2. Pengukuran signifikansi
 - a. Apabila T-Statistics $> 1,96$ maka pengaruh variabel signifikan
 - b. Apabila T-Statistics $< 1,96$ maka pengaruh variabel tidak signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Inspektorat Kabupaten Tulungagung beralamat di Perum Villa Satwilka Blok A No. 4 - 5 Jalan Ki Mangun Sarkoro merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Inspektorat dipimpin oleh Inspektur yang dalam melaksanakan tugasnya berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam instansi Inspektorat Kabupaten Tulungagung terdiri dari 33 staf pemeriksa yang diantaranya adalah P2UPD dan juga auditor. Adapun yang menjadi visi instansi adalah "Terwujudnya Masyarakat Tulungagung yang Sejahtera, Mandiri, Berdaya Saing dan Berakhlak Mulia" dan yang menjadi misi adalah "Mewujudkan Pemerintah yang Akuntabel, Profesional, dan Transparan yang Berorientasi pada Kepuasan Masyarakat". Berdasarkan hasil pendistribusian kuisisioner terkait pengaruh kualitas hasil audit terhadap kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika dan pengalaman auditor didapatkan sebanyak 33 responden atau dapat dikatakan semua staf pemeriksa mengisi kuisisioner tersebut.

4.1.1.2. Uji Statistik Deskriptif

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	11	33,3	33,3	33,3
Wanita	22	66,7	66,7	100
Total	33	100	100,0	

Sumber: Data Diolah

Hasil uji deskriptif mengenai data demografis responden berdasarkan jenis kelamin auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebanyak 33 responden adalah pria sebanyak 11 orang dengan presentase 33,3% dan wanita sebanyak 22 orang presentase yang dihasilkan sebesar 66,7%.

c. Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 4. 2 Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30 tahun	7	21,2	21,2	21,2
31-40 tahun	3	9,1	9,1	30,3
41-50 tahun	11	33,3	33,3	63,6
>50 tahun	12	36,4	36,4	100
Total	100	100		

Sumber: Data Diolah

Hasil uji deskriptif mengenai data demografis responden berdasarkan usia auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebanyak 33 responden adalah yang

berusia 20-30 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 21,2% , 31-40 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 9,1% ; 41-50 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 33,3% dan yang berusia >50 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 36,4%.

d. Deskripsi responden berdasarkan jenjang pendidikan

Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	29	87,9	87,9	87,9
S2	4	12,1	12,1	100
Total	33	100	100	

Sumber: Data Diolah

Hasil uji deskriptif mengenai data demografis responden berdasarkan jenjang pendidikan auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebanyak 33 responden adalah S1 sebanyak 29 orang dengan presentase 87,9% dan wanita sebanyak 4 orang presentase yang dihasilkan sebesar 12,1%.

e. Deskripsi responden berdasarkan lama bekerja

Tabel 4. 4 Lama Bekerja Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <5 tahun	8	24,2	24,2	24,2
6-15 tahun	4	12,1	12,1	36,4
15-20 tahun	8	24,2	24,2	60,6
>20 tahun	13	39,4	39,4	100
Total	33	100	100	

Hasil uji deskriptif mengenai data demografis responden berdasarkan usia auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebanyak 33 responden adalah yang berusia 20-30 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 21,2% , 31-40 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 9,1% ; 41-50 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 33,3% dan yang berusia >50 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 36,4%.

f. Deskripsi responden berdasarkan jabatan

Tabel 4. 5 Jabatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Pertama	8	24,2	24,2	24,2
Auditor Muda	2	6,1	6,1	30,3
Auditor Madya	2	6,1	6,1	36,4
P2UPD Pertama	4	12,1	12,1	48,5
P2UPD Muda	6	18,2	18,2	66,7
P2UPD Madya	11	33,3	33,3	100
Total	33	100	100	

Hasil uji deskriptif mengenai data demografis responden berdasarkan jabatan auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Tulungagung sebanyak 33 responden adalah sebagai auditor pertama sebanyak 8 orang dengan presentase 24,2% ; auditor muda sebanyak 2 orang dengan presentase 6,1%; auditor madya

sebanyak 2 orang dengan presentase 6,1%. Kemudian untuk yang menjabat sebagai P2UPD pertama sebanyak 4 orang dengan presentase 12,1%; P2UPD Muda sebanyak 4 orang dengan presentase 18,2%; P2UPD Madya sebanyak 11 orang dengan presentase 33,3%.

4.1.1.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas (Fakhri Ahmadi et al., 2022).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	Kulitas Hasil Audit	Keterangan
Kompetensi Auditor	1,355	Bebas Multikolinearitas
Independensi	1,112	Bebas Multikolinearitas
Objektivitas	1,452	Bebas Multikolinearitas
Sensitivitas Etika	1,027	Bebas Multikolinearitas
Pengalaman Auditor	1,264	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan dari hasil pengujian semua variabel bebas dari multikolinearitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

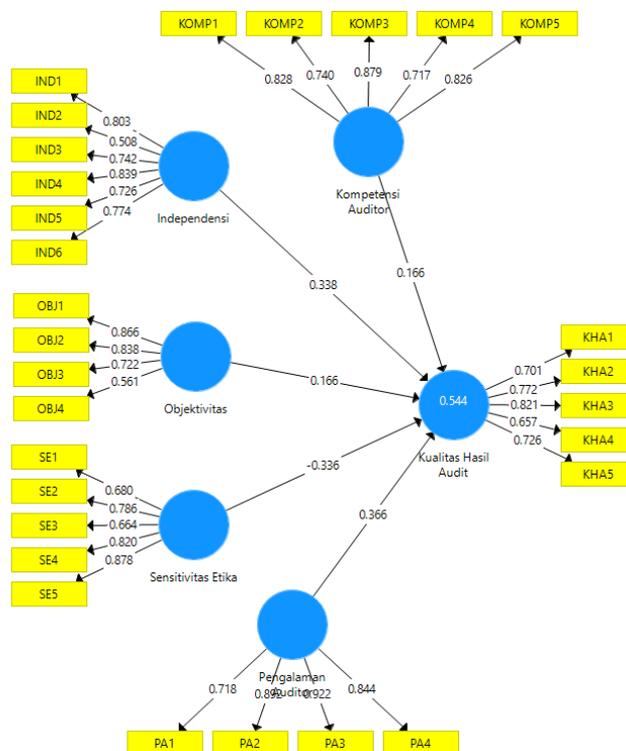
4.1.1.4. Hasil Uji Outer Model

Kriteria yang digunakan dalam teknik analisis data menggunakan Smart PLS untuk menentukan nilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *reliability*

a. Hasil Convergent Validity

Convergent Validity dari model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* yang di estimasi dengan software SmartPLS. Ukuran reflektif yang tinggi pada hasil validitas konvergen jika berkorelasi lebih tinggi dari 0,70 dengan konstruk yang diukur.

Gambar 4. 1 Hasil Uji SEM-PLS



Tabel 4. 7 Hasil Uji Konvergen Validitas

	IND	KOMP	KHA	OBJ	PA	SE
IND 1	0,803	0,326	0,392	0,180	0,076	0,085
IND 2	0,508	0,179	0,242	0,117	0,370	-0,022
IND 3	0,742	0,103	0,271	0,007	-0,039	0,003
IND 4	0,839	0,208	0,200	-0,017	-0,223	0,190
IND 5	0,726	0,092	0,047	-0,043	-0,200	0,309
IND 6	0,774	0,254	0,252	0,042	-0,174	0,045
KHA 1	0,241	0,342	0,701	0,434	0,451	-0,362
KHA 2	0,364	0,384	0,772	0,194	0,340	-0,125
KHA 3	0,204	0,101	0,821	0,131	0,449	-0,266
KHA 4	0,374	0,377	0,657	0,232	0,317	-0,149
KHA5	0,188	0,346	0,726	0,439	0,206	-0,111
KOMP 1	0,130	0,828	0,353	0,277	0,017	-0,044
KOMP2	0,099	0,740	0,141	0,364	0,212	0,047
KOMP 3	0,223	0,879	0,395	0,313	0,368	0,026
KOMP 4	0,197	0,717	0,202	0,380	0,284	-0,036
KOMP 5	0,423	0,826	0,441	0,432	0,219	0,086
OBJ 1	0,075	0,319	0,441	0,866	0,461	-0,053
OBJ 2	0,025	0,314	0,291	0,838	0,285	0,149
OBJ 3	0,204	0,401	0,124	0,722	0,257	0,319
OBJ 4	0,151	0,572	0,080	0,561	0,200	0,310
PA1	0,004	0,160	0,285	0,168	0,718	-0,010
PA2	-0,030	0,180	0,378	0,218	0,892	-0,103
PA3	0,027	0,263	0,579	0,536	0,922	0,020
PA 4	0,027	0,290	0,338	0,464	0,844	-0,008
SE 1	-0,141	-0,070	-0,279	-0,144	-0,042	0,680
SE 2	0,100	0,098	-0,062	0,118	0,070	0,786
SE 3	0,082	0,218	-0,035	0,535	0,198	0,664
SE 4	0,220	0,029	-0,223	0,155	-0,072	0,820
SE 5	0,164	0,068	-0,246	0,214	0,002	0,878

Tabel diatas menggambarkan nilai faktor loading (convergent validity) dari setiap variabel. Nilai faktor loading > 0,7 dapat dikatakan valid. Dari tabel ini, diketahui bahwa sebagian besar nilai faktor loading dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), Objektivitas (X3), Sensitivitas Etika (X4), Pengalaman Auditor (X5) dan

kulaitas hasil audit (Y)diantara 0,5 sampai >0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam variabel tersebut valid.

b. Hasil uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat di lihat dari nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Nilai konstruk yang dapat dinyatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* diatas 0,7. Berikut hasil output *cronbach alpha* dan *composite reliability*:

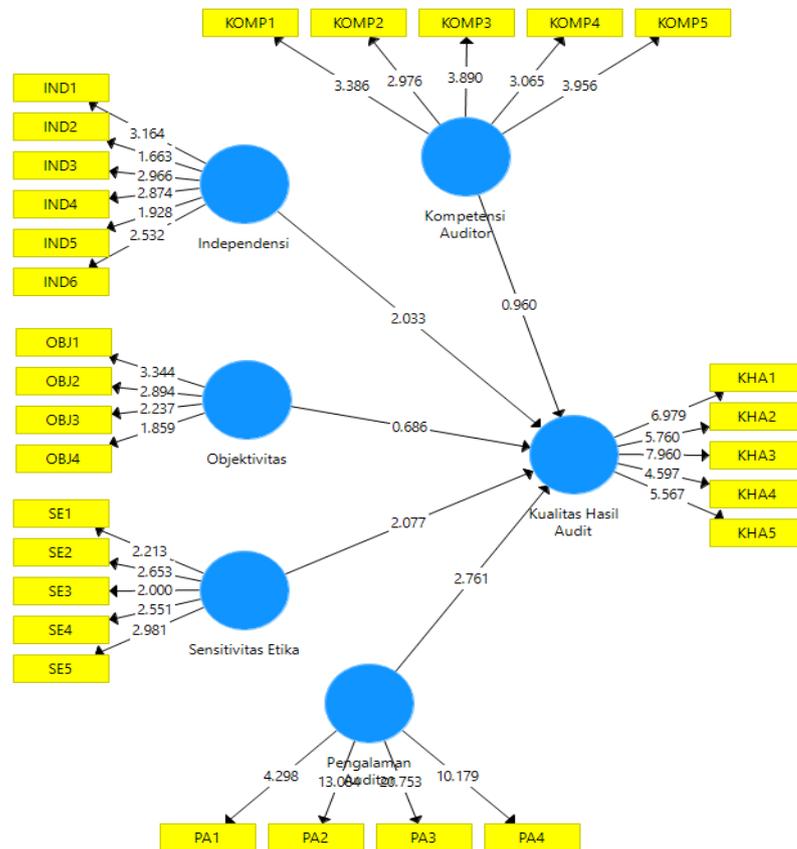
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas

	<i>Cronbach alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kompetensi	0,835	0,876
Independensi	0,866	0,899
Objektivitas	0,791	0,856
Sensitivitas Etika	0,795	0,839
Pengalaman Auditor	0,870	0,910
Kualitas Hasil Audit	0,843	0,878

Selain menguji validitas dari konstruk yang diukur, perlu dilakukan juga pengujian terhadap reliabilitas konstruk yang diujikan dengan melihat hasil dari *Cronbach alpha* dan *composute reliability* dari variabel yang mengukur konstruk tersebut. Konstruk yang dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0.70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik kemudian penelitian pun dapat dilanjutkan.

c. Hasil uji bootstrapping

Gambar 4. 2 Inner Weight Bootstrapping



Hasil dari inner weight menunjukkan bahwa kualitas hasil audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika dan pengalaman auditor yang akan dijelaskan secara menyeluruh dalam pengujian hipotesis dengan tabel yang menunjukkan output variabel bebas berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel. Dimana dapat dikatakan berpengaruh apabila t-statistik > t-tabel (atau nilai t-statistik > 1,96) selain t-statistik untuk melihat berapa besar dan tingkat signifikansi antar variabel adalah output p-value sebesar $p \leq 0,05$.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Bootsraping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Keterangan
Kompetensi Auditor-> Kualitas Hasil Audit	0,166	0,177	0,177	0,960	0,338	Tidak signifikan
Independensi -> Kualitas Hasil Audit	0,338	0,308	0,308	2,033	0,043	Signifikan
Objektivitas -> Kualitas Hasil Audit	0,166	0,154	0,154	0,686	0,493	Tidak signifikan
Sensitivitas Etika-> Kualitas Hasil Audit	-0,336	-0,319	-0,318	2,077	0,038	Signifikan
Pengalaman Auditor -> Kualitas Hasil Audit	0,366	0,345	0,345	2,761	0,006	Signifikan

Sumber: Data Diolah

Dari hasil yang didapatkan menggunakan data tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa:

1. Hipotesis 1

H1: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan koefisien jalur sebesar 0,166 dan t-statistik 0,960 dimana lebih kecil dari t-tabel 1,96 dan memiliki signifikansi sebesar 0,338 yang artinya p-value > 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima hal ini berarti hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut berarti kompetensi

mempunyai pengaruh positif secara langsung dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

2. Hipotesis 2

H2: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan koefisien jalur sebesar 0,338 dan t-statistik 2,033 dimana lebih besar dari t-tabel 1,96 dan memiliki signifikansi sebesar 0,043 yang artinya $p\text{-value} < 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat dikatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

3. Hipotesis 3

H3: Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan koefisien jalur sebesar 0,166 dan t-statistik 0,686 dimana lebih kecil dari t-tabel 1,96 dan memiliki signifikansi sebesar 0,493 yang artinya $p\text{-value} > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut berarti objektivitas mempunyai pengaruh positif secara langsung dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

4. Hipotesis 4

H4: Sensitivitas Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Sensitivitas Etika memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit dengan koefisien jalur sebesar -0,336 dan t-statistik 2,077 dimana lebih besar dari t-tabel 1,96 dan memiliki signifikansi sebesar 0,038 yang artinya $p\text{-value} < 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis keempat diterima. Sehingga dapat dikatakan sensitivitas etika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

5. Hipotesis 5

H5: Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit

Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit dengan koefisien jalur sebesar 0,366 dan t-statistik 2,761 dimana lebih besar dari t-tabel 1,96 dan memiliki signifikansi sebesar 0,006 yang artinya $p\text{-value} < 0,05$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya hipotesis kelima diterima. Sehingga dapat dikatakan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

d. R-square

Tabel 4. 10 Hasil Uji R-Square

	R Square
Kualitas Hasil Audit	0,544

Sumber: Data Diolah

Penelitian ini memiliki satu variabel tetap yaitu kualitas hasil hasil audit yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain diantaranya adalah Kompetensi (KOMP), Independensi (IND), Objektivitas (OBJ), Sensitivitas Etika (SE), Pengalaman Auditor (PA). Tabel diatas menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel kualitas hasil audit adalah sebesar 0,544 atau sebesar 54,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa hipotesis pertama diketahui bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dimana secara umum pada saat proses audit, sebagai auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan serta pelatihan yang memadai dan cukup. Karena dengan hal tersebut auditor menjadi lebih memahami kondisi instansi dan juga laporan keuangannya. Dengan kata lain, semakin auditor berkompeten maka akan berdampak pada semakin baik kualitas hasil audit. Kompetensi merupakan faktor penentu berkualitas dan tidaknya hasil audit. Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Pada indikator mutu personal diketahui bahwa setiap staf pemeriksa di Inspektorat Kabupaten Tulungagung memiliki kemampuan mutu personal yang baik dan

memadai untuk melakukan pemeriksaan sehingga bisa memberikan rekomendasi serta kualitas hasil audit yang baik. Kedua pengetahuan umum sesuai dengan hasil penelitian pengetahuan umum didapatkan dari latar belakang pendidikan auditor dan juga P2UPD di Inspektorat tulungagung jumlah auditor dan P2UPD S1 sebanyak 29 orang atau sebesar 87,9 % dan S2 sebanyak 4 orang atau sebesar 12,1% dapat dikatakan sudah banyak auditor yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Selanjutnya, yang ketiga adalah keahlian khusus hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh salah satu responden bahwa keahlian khusus bukan hanya didapatkan pada saat staf pemeriksa menjalani pendidikan formal seperti S1 atau S2 namun seperti pelatihan atau diklat yang harus dijalani untuk memenuhi waktu belajar dan meningkatkan pengetahuan dan yang menjadi kekurangannya penyebab kompetensi tidak berpengaruh signifikan adalah belum terpenuhinya beberapa diklat yang harus dilakukan oleh auditor dan staf pemeriksa lainnya yang ada di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Hal ini dikarenakan terkendala oleh biaya untuk auditor dan staf pemeriksa melakukan diklat atau pelatihan tersebut.

Atas hasil dari penelitian ini diamana kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit maka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harly Jeprinda (2022) ,Gusfiardi dkk., (2019) , Utari Tri Kusuma (2021). Namun berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yaitu oleh I Made Purba Astakoni dkk (2021).

4.2.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Pada hipotesis kedua diketahui bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan independensi adalah unsur penting dalam menentukan kualitas hasil audit dan juga sudah diatur dalam kode etik auditor internal pemerintah Indonesia untuk suatu sikap untuk mengedepankan nilai-nilai moral dan menyelaraskannya antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Sehingga independensi selalu diterapkan auditor internal di Inspektorat.

Independensi sebagai sikap wajib yang bermanfaat sebagai pendukung kualitas audit. Dengan kata lain, semakin auditor mengedepankan independen maka akan output atau kualitas hasil audit semakin baik pula. Atas auditor yang independen jelas mampu mengevaluasi kinerja manajemen yang berdampak baik berupa dengan mudah mendeteksi ada tidaknya kecurangan. Pada indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan. Staf pemeriksa atau auditor dan P2UPD di Inspektorat Kabupaten Tulungagung sudah menjalankan pekerjaan dengan independensi yang baik hal ini dibuktikan dengan bersedia menyusun ulang program audit kemudian juga melakukan audit ulang yang kemudian juga membuat laporan audit yang baru terkait dengan temuan Kejari bahwa hasil audit yang dilakukan sebelumnya berbeda dengan fakta yang didapatkan oleh Kejari tanpa adanya pengaruh dari instansi yang bermasalah tersebut.

Atas hasil penelitian bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit maka artinya independensi mendukung teori atribusi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin kuat auditor dan P2UPD di Inspektorat Kabupaten

Tulungagung mempertahankan independensinya saat menjalankan suatu pemeriksaan atau proses audit maka dapat dipastikan kualitas audit dan hasil pemeriksaan yang diperoleh akan semakin meningkat serta bebas dari kecurangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita (2019), Sri Rahyu Azhari dkk (2021). Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit yang bersifat positif serta signifikan memiliki dimana artinya atas sikap independensi yang baik oleh auditor di Inspektorat Tulungagung berdampak baik diantaranya (1) hasil audit yang diungkapkan merupakan hasil audit yang objektif sesuai dengan fakta yang ditemukan dalam pelaksanaan audit di lapangan, (2) mencegah terjadinya konflik kepentingan antara auditor dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan auditor dimaksud, dan (3) mampu mempertanggungjawabkan atas hasil audit apabila akan ditindaklanjuti atau dilimpahkan kepada pihak aparat penegak hukum hingga pengadilan.

4.2.3. Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Objektivitas merupakan suatu keharusan bagi seorang auditor untuk menetapkan prinsip untuk bersikap adil, jujur, tidak berprasangka buruk di bawah suatu pengaruh pihak lain. Sedangkan hipotesis ketiga diketahui bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sesuai dengan teori atribusi seharusnya semakin seorang auditor memiliki sikap objektivitas yang kuat maka akan menghasilkan kualitas audit atau kualitas pemeriksaan yang lebih baik pula dimana akan memberikan rekomendasi yang baik untuk meminimalisir kesalahan dalam saat pemeriksaan tengah berlangsung. Namun kurangnya objektivitas sebagai seorang auditor pada saat menjalankan pemeriksaan dan menyusun

laporannya dapat disebabkan oleh menumpuknya pekerjaan di waktu yang bersamaan sehingga membuat focus terpecah dan menjadi kurang objektif.

Berdasarkan dengan indikator yang digunakan pada penelitian ini dan menjadi bagian dalam kuisioner diantaranya adalah bebas dari berbagai kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai dengan fakta. Pada indikator pertama sebagai seorang auditor tentunya penting menjadi objektif dengan bebas dari berbagai kepentingan dimana pada staf pemeriksa Inspektorat Kabupaten Tulungagung sudah dengan baik dan objektif bebas dari berbagai kepentingan. Pada indikator kedua adalah pengungkapan kondisi sesuai dengan fakta adalah benar bahwa sesuai dengan informasi yang diungkapkan oleh salah satu responden dengan penjelasan menggunakan sebuah contoh tanpa menyebut nama instansi adalah apabila pada saat melakukan peninjauan awal ditemukan sebuah kesalahan seperti belum melaporkan atau membayar pajak maka saat dilakukan pemeriksaan instansi tersebut sudah melakukan kewajiban seharusnya sehingga batal menjadi sebuah temuan oleh staf pemeriksa. Hal ini bisa menjadi berkurangnya obyektivitas auditor dan staf pemeriksa lainnya tetapi sudah mengungkapkan kondisi sesuai dengan fakta yang ada sehingga pada hasil penelitian obyektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Sebagai auditor seharusnya memiliki kewajiban melakukan audit berdasarkan obyektivitas tetapi dimungkinkan dalam kenyataannya unsur subjektifitas mungkin muncul. Obyektivitas merupakan aturan etika yang penting bagi auditor sehingga mutlak baginya pada saat melakukan penugasan profesionalnya sehingga unsur ini memang harus melekat pada dirinya. Apabila auditor tidak mampu menjaga

obyektivitasnya artinya auditor tersebut sudah melakukan pelanggaran etika. Bagi seorang auditor terlebih auditor internal di lingkungan pemerintahan, obyektivitas sangat ditekankan pada saat penugasan audit karena mereka pada dasarnya melakukan audit terhadap lembaga pemerintah dan auditeenya adalah sesama PNS. Pelanggaran etika obyektivitas bagi auditor pemerintah dapat berdampak pada sanksi pidana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Ferdiansyah (2016), Yohana Ariska (2018) dan Keiko Alina dkk (2022).

4.2.4. Pengaruh Sensitivitas Etika terhadap Kualitas Hasil Audit

Sensitivitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi konten kepekaan dari suatu situasi tertentu sebagai respon diri terhadap sikap yang harus diberikan dalam situasi tertentu. Sensitivitas ini yang kemudian dijadikan dasar dalam memahami sifat dasar dalam sebuah permasalahan. Proses keputusan etis dimulai ketika pembuat keputusan mengakui bahwa situasi tertentu akan mempengaruhi kesejahteraan orang lain, dan dengan demikian mengidentifikasi permasalahan etika.

Atas hasil penelitian bahwa sensitivitas etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit maka artinya sensitivitas etika mendukung teori atribusi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik auditor dan P2UPD di Inspektorat Kabupaten Tulungagung menunjukkan sikap sensitivitas etika pada saat menjalankan suatu pemeriksaan atau proses audit, maka dapat dipastikan kualitas audit dan hasil pemeriksaan yang diperoleh akan semakin meningkat karena dengan memiliki sikap yang sensitivitas etika seorang auditor lebih memahami respon apa atau sikap yang harus ditunjukkan pada saat menghadapi suatu permasalahan.

Pada penelitian ini sensitivitas etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Karena dengan adanya sikap ini membuat auditor dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai etika sesuai kode etik akuntan dan ausitor, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada auditor. Hal ini sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian yaitu integritas, kerahasiaan dan perilaku professional dan dibuktikan dengan staf pemeriksa bisa menjaga rahasia instansi dari pihak-pihak yang tidak memiliki keterkaitan dengan pekerjaan dan tugasnya. Kemudian dengan integritas dan professional Inspektorat Kabupaten Tulungagung bersedia melakukan audit ulang bersama dengan BPKP pada instansi yang memiliki masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debora Rachelina (2022) dan Ni Wayan Wintari (2023). Maka dari itu artinya semakin tinggi nilai sensitivitas etika akan semakin baik pula pengaruh sensitivitas etika terhadap kualitas hasil audit.

4.2.5. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengalaman auditor terlihat jangka waktu atau dapat disebut dengan lamanya bekerja sebagai auditor. Selain itu, seperti banyaknya tugas pemeriksaan juga yang dilakukan masuk dalam kategori pengalaman. Auditor yang sudah lama bekerja maka akan memahami cara memperoleh data dari klien, memiliki informasi yang lebih, mendeteksi kesalahan yang terjadi, dan mengidentifikasi penyebab yang hakiki serta memberikan rekomendasi yang tepat. Disamping itu, banyaknya tugas pemeriksaan akan memberikan peningkatan ketelitian dan kecermatan, menghindari kekeliruan, pembelajaran dan penyelesaian pekerjaan audit (Imron et al., 2017).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang dapat dikatakan bahwa apabila pengalaman auditor yang dimiliki auditor semakin banyak maka kualitas hasil audit akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Imron (2017), Totok Rudianto (2020), Abdul Aziz (2021).

Atas hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit oleh staf pemeriksa yang ada di Inspektorat Kabupaten Tulungagung maka artinya pengalaman auditor sesuai dengan teori atribusi bahwa semakin sebagai seorang pemeriksa dalam hal ini adalah auditor dan P2UPD memiliki banyak pengalaman maka akan mampu dimana kan lebih mudah menemukan penyebab terjadinya kesalahan dan sebagai auditor internal juga akan lebih mudah untuk memberikan rekomendasi sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hal ini sesuai dengan indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang diketahui dari data demografis bahwa lebih banyak auditor dan P2UPD yang lebih senior atau menjabat sebagai auditor madya dan P2UPD Madya yang tentunya sudah mengalami banyak kasus sebelumnya sehingga bisa menghadapi setiap kasus dengan baik. Adapun hasil penelitian pada pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas hasil audit yang ada di Inspektorat Kabupaten Tulungagung dan bersifat positif dan signifikan. Oleh karena itu dengan pengalaman auditor (1) dapat menjaga kualitas hasil audit sebaik mungkin dengan adanya pengaturan tim dengan

komposisi pengalaman yang dimiliki, (2) memudahkan dalam tujuan pengambilan keputusan pimpinan untuk perbaikan kondisi proses bisnis dari auditi, dan (3) menjaga citra baik instansi atas nilai-nilai profesionalisme yang dimiliki oleh instansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan menyebarkan kuisioner di Inspektorat Kabupaten Tulungagung dan telah dilakukan pengujian menggunakan Smart PLS maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Dimana pada dasarnya semakin tinggi nilai pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit maka akan semakin baik pula kualitas hasil audit yang dilaporkan.
2. Independensi berpengaruh dan positif terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu semakin tinggi nilai independensi terhadap kualitas hasil audit maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dilaporkan.
3. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Dimana pada dasarnya semakin tinggi nilai pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit maka akan semakin baik pula kualitas hasil audit yang dilaporkan.
4. Sensitivitas etika berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu semakin tinggi nilai sensitivitas etika terhadap kualitas hasil audit maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dilaporkan.

5. Pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu semakin tinggi nilai pengalaman audit terhadap kualitas hasil audit maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dilaporkan.

5.2. Saran

1. Kompetensi dan objektivitas memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kualitas hasil audit atau laporan audit di kemudian hari.
2. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan faktor – faktor lain sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti tekanan anggaran waktu, integritas dan profesionalisme. Selain itu, obyek penelitian ini hanya sebatas pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya memilih lingkup penelitian yang lebih luas lagi sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahan

Akuntabilitas, P., Profesional, S., Auditor, K., & Kualitas, D. A. N. E. T. (2021).

Pengaruh akuntabilitas, skeptisme profesional, kompetensi auditor, dan e-audit terhadap kualitas hasil audit pada kantor inspektorat daerah kota makassar. 3(September), 303–332.

Audit, H., Audit, K. H., Kerja, P., Kerja, P., & Kualitas, A. T. (2020). *I Gst Ayu*

Eka Damayanthi 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. 2403–2416.

Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Profesionalisme

Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 2(2), 141–180.*

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>

Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja,

Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance, 2(2), 141.*

<https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>

Fakhri Ahmadi, Rita Dwi Putri, & Siska Yulia Defitri. (2022). Pengaruh

Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit.

CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis, 2(3), 226–246.

<https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i3.318>

- Gustan, R., Sudriman, R., & Ukkas, I. (n.d.). *No Title*.
- Hamid, A. F. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (studi Pada Kantor akuntan Publik Di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 34002.
- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(3), 1–8. <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/ekonomika/article/view/271>
- Indonesia, U. H., Akuntansi, P. S., Bisnis, F. E., Indonesia, U. H., & Timur, D. (2023). (2) (1)(2). 274–288.
- Jurnal, J., Mea, I., Pengetahuan, P., Dan, I., Kasus, S., Kantor, P., Publik, A., & Surabaya, D. I. (2022). *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 6(1), 782–793.
- Keuangan, B. P., Indonesia, P. R., Perwakilan, D., & Daerah, R. (2016). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 16(2), 109–121.
- Kurniawan, D. A., Januarti, I., & Akuntansi, J. (2013). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika Auditor dengan Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Lohonauman, H., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Perwakilan Bpkp Sulawesi Utara. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 337–346. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21150.2018>
- Muhyi, M., Hartono, Budiyono, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., & Fitriatien, S. R. (2018). Metodologi Penelitian. *Metode Penelitian*, 1–83. www.unipasby.ac.id
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 461–478. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.325>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Putri, S. K. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. *Jurnal Ilmiah*

Mulawarman, 3(4).

Raafifalah, I. bramantya. (2021). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*.

Parsimonia, 8(2), 20–34.

Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>

Suardinatha, M. H., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. ISSN: 2302-8556. *Bali : E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17(No. 3), 2503–2530.

Syahrir, & Nabila, S. (2022). Pengaruh Independensi , Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management Universitas Sembilan Belas November Kolaka*, 5(1), 541–554. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>

Theresia, P., Jumri, R., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (n.d.). *Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Inspektorat Kabupaten / Kota di Provinsi Sulawesi Utara*. 1–11.

Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>

LAMPIRAN 1

Kuisisioner Penelitian

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth. Bapak/Ibu Responden

Ditempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya :

Nama : Siam Pangestu Kusumaningaji
NIM : 19520064
Fak/Jur/Smtr : Ekonomi /Akuntansi /VIII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Tulungagung)”

Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuisisioner ini secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan mohon Bapak/Ibu mengisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya. Pengisian kuisisioner membutuhkan waktu 10-15 menit. Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan dalam penelitian ini. Saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya

Siam Pangestu

A. Identitas Responden

Mohon menuliskan jawaban dengan memberikan tanda centang (√) yang paling sesuai dengan Bapak/Ibu

1. Nama (dapat mengisi dengan inisial) :
2. Usia:
 - 20-30 Tahun
 - 31-40 Tahun
 - 41-50 Tahun
 - >50 Tahun
3. Jenis Kelamin
 - Pria
 - Wanita
4. Tingkat Pendidikan
 - D-3/D-4
 - S-1
 - S-2
 - S-3
5. Lama Bekerja
 - <5 Tahun
 - 6-15 Tahun
 - 16-25 Tahun
 - 26-35 Tahun
 - >35 Tahun
6. Jabatan
 - Auditor Pertama
 - Auditor Muda
 - Auditor Madya
 - Auditor Utama
 - P2UPD Pertama
 - P2UPD Muda
 - P2UPD Madya
 - P2UPD Utama
7. Pelatihan atau diklat yang pernah dilakukan audit:

B. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang mendekati. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu :

1= Sangat tidak setuju (STS)

2= Tidak setuju (TS)

3= Netral (N)

4= S (Setuju)

5= SS (Sangat Setuju)

C. Daftar Kuisisioner

1. Kompetensi Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.					
2	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					
3	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					
4	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
5	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					

(Sukriah,dkk 2009)

2. Independensi Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
2	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan					
3	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
4	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
5	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.					
6	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

(Sukriah,dkk 2009)

3. Objektivitas Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.					
2.	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan.					
3.	Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi					
4.	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis.					

(Sukriah,dkk 2009)

4. Sensitivitas Etika Auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh praktisi untuk kepentingan pribadinya.					
2	Memberikan informasi kepada pihak lain dapat dilakukan dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.					
3	Seorang auditor harus menjunjung tinggi sikap profesional, dengan membedakan kepentingan pribadi dan kepentingan pekerjaan					
4	Sangat penting seorang auditor dalam mengimplementasikan kode etik profesi sebagai seorang auditor yang profesional					
5	Auditor wajib mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan/menjelekkkan profesi.					

(Nurhayaningsih 2021)

5. Pengalaman auditor

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
2	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
3	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
4.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					

(Sukriah,dkk 2009)

6. Kualitas hasil audit

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif					
2.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.					
3.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan.					
4.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan.					
5.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal					

(Sukriah,dkk 2009)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520064
Nama : Siam Pangestu Kusumaningaji
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, SENSITIVITAS ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN TULUNGAGUNG)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 Oktober 2022	Bimbingan Outline sebagai penentuan judul dan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	15 November 2022	Bimbingan Proposal Awal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	24 November 2022	Bimbingan proposal lanjutan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	2 Desember 2022	Revisi Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	9 Desember 2022	Bimbingan dan revisi proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	24 Desember 2022	Revisi Proposal dan penentuan penamabahan variabel	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	12 Januari 2023	Revisi Proposal dan penentuan kuisisioner	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	17 Januari 2023	Bimbingan Proposal dan Draft Kuisisioner	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	24 Februari 2023	Bimbingan artikel	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	29 Maret 2023	Bimbingan bab 4 hasil running data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

11	5 April 2023	Revisi BAB 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	3 Mei 2023	Bimbingan skripsi BAB 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	5 Mei 2023	Revisi BAB 4 dan 5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 5 Mei 2023

Dosen Pembimbing



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE.,
M.Bus., Ak. CA., Ph.D**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siam Pangestu Kusumaningaji
NIM : 19520064
Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS
,SENSITIVITAS ETIKA DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI KASUS INSPEKTORAT KABUPATEN
TULUNGAGUNG)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	22%	12%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Mei 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A